

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian serius di Indonesia. Terutama mengingat perilaku konsumtif masyarakat Indonesia yang cenderung tidak bertanggung jawab terhadap keuangan. Masyarakat sering tergoda dengan berbagai gaya hidup yang mahal dimana semuanya mudah untuk diakses, sehingga sulit bagi mereka untuk mengelola keuangan secara bijaksana. Selain itu, ketersediaan berbagai produk keuangan juga menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam memahami risiko dan potensi pengembalian terkait investasi keuangan. Semua ini membuat pentingnya kesadaran akan praktik manajemen keuangan yang sehat di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut penelitian dari Ari (2009), Indonesia merupakan negara berkembang dengan mayoritas masyarakatnya memiliki orientasi finansial berjangka pendek atau lebih cenderung menabung (*saving society*). Berbeda dengan negara maju yang lebih banyak memiliki orientasi finansial jangka panjang atau cenderung berinvestasi (*investing society*). Namun, untuk mengubah masyarakat dari *saving society* menjadi *investing society*, dibutuhkan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan terhadap *financial* maka dia adalah seseorang yang mampu dalam melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan

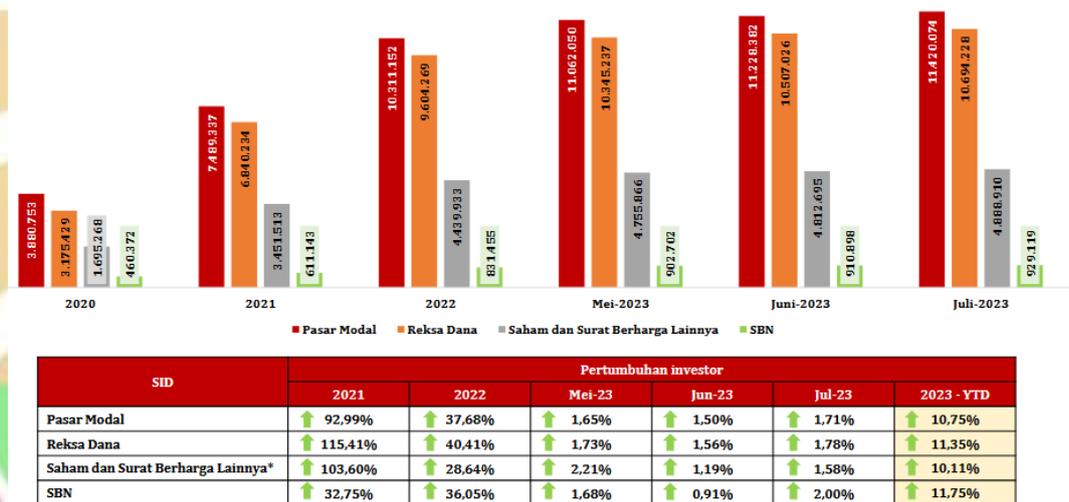
untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan bahagia dengan mengelola keuangan dengan cara yang baik. Tanpa adanya perencanaan keuangan, itu akan membuat seseorang semakin sulit dan menderita. Perencanaan keuangan berfungsi sebagai rangka dalam mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa yang akan datang (Kemenkeu.go.id). Oleh sebab itu dalam dalam merencanakan keuangan maka seseorang harus mempunyai pengetahuan dalam keuangan tersebut, dimana kecerdasan finansial dapat diukur dengan berbagai faktor, seperti tingkat penghasilan, kemampuan seseorang dalam menyisihkan pendapatan mereka untuk diinvestasikan, dan juga kemampuan seseorang dalam memilih investasi yang tepat untuk menciptakan *passive income* yang signifikan.

Investasi merupakan suatu komitmen individu terhadap dana yang ditanamkan pada saat ini dengan tujuan untuk mencapai keuntungan di masa depan. Apalagi pada saat ini investasi marak dipraktekan bagi masyarakat. Dapat dilihat bahwasanya tingkat pertumbuhan yang cepat pada investasi mengindikasikan bahwa minat dan perkembangan investasi di Indonesia semakin meningkat (OJK, 2021). Banyak sekarang ragam investasi yang ada di Indonesia seperti saham, obligasi, reksadana, logam mulia dan property (Chandra, 2014). Seseorang yang memiliki niat dan minat dalam berinvestasi maka dia akan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya, namun berbeda bagi seseorang yang tidak memiliki minat dalam berinvestasi.

Meningkatnya investasi di pasar modal dapat berperan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan Indonesia untuk

mengandalkan investasi sebagai salah satu sumber pertumbuhan yang memiliki potensi (Jhingan, 2012). Pertumbuhan yang signifikan pada sektor pasar modal Indonesia mencerminkan adanya kepercayaan yang semakin besar dari para investor dalam melakukan investasi di Indonesia. Perkembangan pasar modal tercermin dalam semakin meningkatnya minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi setiap tahunnya (KSEI, 2022).

Gambar 1.1
Jumlah Pertumbuhan Investor



Sumber : KSEI, 2023.

Dilihat dari perspektif permintaan, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi penambahan jumlah investor di Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat di KSEI, jumlah investor di Indonesia selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Apabila dilihat dari pasar modal Angka Single Investor Identification (SID) pada bulan Juli 2023 mencapai

11.420.074, yang mana mengalami kenaikan sebesar 1,71% dibandingkan dengan bulan juni 2023.

Secara umum, terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Aset riil merupakan aset yang berwujud dan dapat dilihat secara fisik. Sebaliknya, dalam investasi finansial, aset finansial tidak memiliki bentuk fisik dan bervariasi dalam jenisnya. Karakteristik aset finansial beragam dan membutuhkan pemahaman khusus serta pengalaman untuk mengenalinya (Landx.id). Ada beberapa jenis investasi yang secara umum dapat dilakukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu ada saham, obligasi dan reksa dana (Ojk.go.id). Pada setiap pilihan investasi bersifat individual dan sepenuhnya tergantung pada investor dalam kapasitasnya sebagai individu yang bebas. Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi, diperlukan pertimbangan yang cermat. Oleh karena itu berkonsultasi dengan pihak lain, lembaga, atau perusahaan yang terpercaya dalam industri investasi sebagai salah satu opsi yang bijaksana sebelum mengambil keputusan investasi.

Saat ini, terdapat pandangan di kalangan masyarakat bahwa perencanaan investasi keuangan hanya dapat diakses oleh individu dengan pendapatan atau upah yang tinggi. Akan tetapi banyak juga kita temukan seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi namun mereka tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazahara dan Sriwiodo, 2015). Ketika seseorang membeli surat-surat berharga seperti obligasi ataupun saham maka mereka telah melakukan

investasi. Salah satu di antara hal-hal tersebut adalah investasi, yang memberikan manfaat yang signifikan untuk masa depan. Perencanaan investasi keuangan menjadi suatu hal penting, karena hal ini memungkinkan individu untuk belajar secara mandiri dalam mengatur keuangan baik pada masa sekarang maupun masa depan (Pritazahara dan Sriwido, 2015).

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi (Taufiqoh et al., 2019). Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam meningkatkan tingkat pemahaman terkait dengan masalah keuangan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan terhadap keuangan pribadi. Literasi keuangan berhubungan dengan kesejahteraan seseorang. Hikmah & Rustam (2020) menyatakan bawasanya penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang baik karena hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan perilaku keuangan mereka, serta membantu mereka merencanakan masa depan secara lebih baik sehingga literasi keuangan menjadi dasar sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pada zaman sekarang ini, masyarakat dituntut untuk dapat melek terhadap keuangan secara efektif, supaya masyarakat tidak tertipu dengan produk layanan keuangan yang berbagai macam bentuk. Literasi keuangan mampu meningkatkan kualitas

keuangan jasa dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Financial literacy merupakan pengetahuan keuangan yang mana bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Hikmah & Rustam, 2020). Untuk merencanakan investasi dengan benar, seseorang perlu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini penting agar keputusan keuangan yang diambil memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Menurut Robb dan Woodyard (2011), seseorang yang memiliki *financial literacy* akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, misalnya dalam mengawasi atau mengeluarkan dananya secara tepat dan baik.

Pada dasarnya, Tujuan utama dari investasi pada saat ini adalah untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2016), budaya investasi memiliki peran penting dalam pembentukan pemodal dan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat. Budaya investasi mencakup berbagai perilaku, persepsi, dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan simpanan mereka pada berbagai aset keuangan. Salah satu faktor penting dalam melakukan investasi adalah modal atau dana. Modal ini dapat berasal dari pinjaman atau dari sumber dana pribadi. Namun, berinvestasi bukanlah hal yang mudah karena banyak godaan yang dapat membuat seseorang cenderung berperilaku konsumtif. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat

memiliki arah yang jelas dalam mengatur keuangan dan menggunakan penghasilannya untuk berinvestasi secara bermanfaat di masa depan.

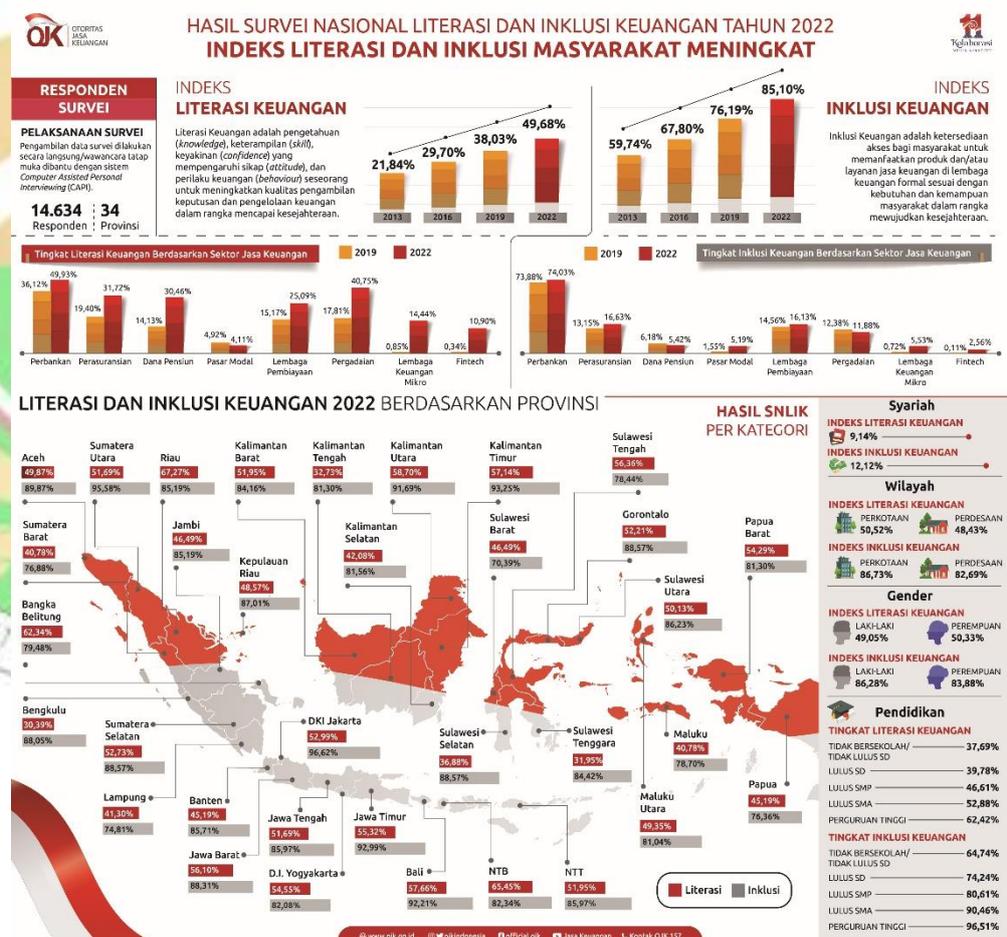
Financial literacy adalah suatu kebutuhan mendasar yang harus dimiliki untuk menghindari masalah keuangan. Hal ini merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena *financial literacy* memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Ates et al, 2016). Individu yang memiliki kemampuan *financial literacy* yang baik menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan dan merencanakan investasi. Namun, kurangnya kemampuan *financial literacy* dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, seseorang harus mampu merencanakan untuk masa depan dan kesejahteraan hidup dengan bijaksana. *Financial literacy* bisa diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi, dan kredit. Sehingga, melalui *financial literacy*, setiap keputusan keuangan sehari-hari dapat diambil dengan lebih terarah dan bijaksana.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, masyarakat Indonesia secara keseluruhan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal. Padahal, literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan individu, melindungi konsumen, dan meningkatkan inklusi keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen yang kuat dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan di tingkat nasional (www.ojk.go.id). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami pengelolaan keuangan pribadi dengan baik, agar dapat mencapai kesejahteraan di masa depan. Kesadaran dalam menggunakan produk keuangan dan melakukan investasi merupakan hal yang krusial untuk mempersiapkan masa depan dan menghindari masalah keuangan di kemudian hari.

Gambar 1.2.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id)

Data survey nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68% naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sedangkan di provinsi Sumatera Barat indeks literasi keuangan tahun 2022 mencapai 40,78% dimana indeks literasi nya naik dibanding tahun 2019 yang hanya 34,55%. Tingkat literasi keuangan masyarakat Sumatra Barat apabila dilihat dari survey nasional masih di bawah angka nasional, sehingga penting dilakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih baik lagi.

Selain pada *financial literacy*, religiusitas juga merupakan salah satu penentu dalam perilaku investasi karena memiliki pengaruh terhadap nilai, kebiasaan, dan sikap seseorang. Berbagai disiplin ilmu telah meneliti bagaimana pengaruh *religiusitas* terhadap nilai-nilai, kebiasaan, sikap dan perilaku terhadap masyarakat. Menurut Anshori (2010) *religiusitas* merupakan tingkat ketertarikan seseorang terkait agamanya. Misalnya, Lehrer (2004) memberikan tinjauan tentang pengaruh agama dari pernikahan, keturunan sampai dengan pekerjaan perempuan di rumah dan di pasar tenaga kerja, pendidikan, upah dan kekayaan. Meskipun agama memainkan peran penting dalam aspek kehidupan tertentu, ini juga berpengaruh terhadap perilaku investasi.

Seiring dengan meningkatnya kekhawatiran global terhadap tantangan sosial dan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas ekonomi yang kapitalistik, muncul tren baru di kalangan investor dunia yang dikenal sebagai *Socially Responsible Investment* (SRI). Hal ini juga diperkuat oleh

kesadaran masyarakat yang semakin bertambah terhadap isu-isu yang bukan hanya berkaitan dengan keuangan, seiring dengan perkembangan informasi yang tersedia (Tjong, 2022). Peningkatan kesadaran ini memiliki dampak pada cara masyarakat membuat keputusan investasi, karena saat ini mereka mempertimbangkan beragam isu non-keuangan salah satunya yaitu agama (Tjong, 2022). Dengan memperhitungkan faktor-faktor non-keuangan ini, individu-individu yang berencana berinvestasi cenderung melakukan identifikasi lebih mendalam terhadap perusahaan yang akan mereka beli sahamnya. Para investor akan mengevaluasi bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, sumber asal produk, dan faktor-faktor lainnya. Investor yang memperhatikan isu-isu non-keuangan mungkin enggan untuk berinvestasi dalam perusahaan yang, contohnya, menghasilkan produk yang bertentangan dengan prinsip agama atau mencemari lingkungan. Sebaliknya, mereka lebih cenderung memilih perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan.

Seseorang yang memiliki keinginan untuk investasi harus memahami terkait pengetahuan terkait hal tersebut sehingga pengetahuan investasi (*investment knowledge*) merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan. Pengetahuan menjadi fondasi bagi kemampuan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan kekuatan yang dimilikinya (Suprihati & Pradanawati, 2020). Pengetahuan mengenai investasi merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang investor. Tujuannya adalah agar investor

dapat menghindari praktik investasi yang tidak rasional (seperti perjudian), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian. Penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan yang memadai dan pengalaman dalam menganalisis efek mana yang akan dibeli saat melakukan investasi di pasar modal (Mahdi et al,2020). Hasil penelitian oleh Pajar (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa investor yang memiliki pengetahuan investasi yang baik akan mampu mengambil keputusan investasi dengan bijaksana dan melakukan investasi dengan cara yang tepat. Hal ini dapat membantu mereka menghindari kerugian dalam berinvestasi di pasar modal, terutama dalam instrumen investasi seperti saham.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel minat investasi berperan sebagai mediator dalam hubungan *antara financial literacy, religiusitas* serta *investment knowledge* terhadap pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 2002) menyatakan bahwasanya minat dapat menghubungkan dengan perilaku seseorang.

Theory of planned behaviour (TPB) dapat digunakan untuk menganalisis perilaku individu. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of reasoned action* (TRA). Dengan menggunakan TPB, kita dapat meramalkan perilaku individu berdasarkan minat mereka untuk melakukan tindakan tertentu dan faktor-faktor yang

mempengaruhi minat tersebut. Sehingga seseorang yang tertarik untuk melakukan investasi cenderung akan mengambil langkah-langkah yang memungkinkan mereka mencapai tujuan investasi yang diinginkan. Faktor-faktor utama yang dipertimbangkan dalam TPB adalah sikap dan norma subjektif. Namun, menurut TPB, terdapat satu variabel penting tambahan yang juga mempengaruhi perilaku, yaitu persepsi kendali perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of planned behaviour* ini juga dapat diterapkan dalam konteks keuangan individu, seperti dalam pengambilan keputusan investasi, seperti yang disebutkan oleh Xiao (2008). Dengan menggunakan TPB, kita dapat memprediksi bagaimana perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh minat mereka, sikap mereka terhadap investasi, norma subjektif dari lingkungan sekitar mereka, serta persepsi mereka terhadap kontrol atas perilaku investasi yang mereka pilih.

Maka dari itu, saya mengangkat penelitian ini terkait dengan pengaruh *financial literacy*, *religiusitas*, *investment knowledge* terhadap pengambilan keputusan investment melalui *investment intention* sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini peneliti memilih responden pada Kota Padang karena dilihat dari Bursa Efek Indonesia Sumatera Barat mengatakan bahwasanya sebaran kota investor terbanyak di Sumatera Barat pada tahun 2022 yaitu dari Kota Padang dengan 42.164 SID setelah itu kabupaten agam sebanyak 11.820 SID. Selain itu peneliti juga mengambil karyawan kota Padang dengan pertimbangan bahwasanya mereka sudah

memiliki penghasilan tetap tiap bulannya yang seharusnya dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk melakukan investasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Investasi?
2. Apakah *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Investasi?
3. Apakah *Investment Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Investasi?
4. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Investasi?
5. Apakah *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Investasi?
6. Apakah *Investment Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Investasi?
7. Apakah minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi?
8. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui minat investasi?
9. Apakah *Religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui minat investasi?

10. Apakah *Investment Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi melalui minat investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap pengambilan keputusan Investasi.
2. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Religiusitas* terhadap pengambilan keputusan Investasi.
3. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Investment Knowledge* terhadap pengambilan keputusan Investasi.
4. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap minat investasi.
5. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Religiusitas* terhadap minat investasi.
6. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Investment Knowledge* terhadap minat investasi.
7. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi.
8. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Religiusitas* terhadap keputusan investasi melalui variabel minat investasi
9. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh *Investment Knowledge* terhadap keputusan investasi melalui variabel minat investasi.

10. Untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi melalui variabel minat investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan peneliti terhadap pentingnya berinvestasi sejak sekarang serta meningkatkan pengetahuan penulis yang mana dapat dijadikan pengalaman yang baik dalam melakukan investasi serta dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya.

b. Manfaat Praktis

Bagi investor adalah dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai keputusan investasi dan diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan investasi dengan tepat, sehingga mereka dapat mengembangkan portofolio aset dan meraih keuntungan di masa depan.

Bagi penelitian selanjutnya adalah dapat digunakan sebagai rujukan kembali pada penelitian selanjutnya dan sebagai pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian terkait dengan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Thesis

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisikan terkait dengan latar belakang masalah yang akan diteliti.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berisikan landasan teori yang menjelaskan mengenai beberapa teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian akan dijelaskan mengenai pendekatan yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian analisi dan pembahasan akan menjelaskan mengenai proses dalam pemilihan sampel penelitian, deskripsi dari hasil dan variabel penelitian, serta pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan terkait kesimpulan dan saran penelitian

